

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan desa pada era otonomi daerah tidak lagi hanya diukur dari keberhasilan pembangunan fisik, tetapi juga dari kemampuan pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemberdayaan masyarakat. Kepala desa memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang mampu menggerakkan masyarakat, membangun kolaborasi, serta menciptakan inovasi untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi desa. Kepemimpinan kepala desa menjadi faktor penting karena keberhasilan suatu program pembangunan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan anggaran, tetapi juga oleh kemampuan pemimpin dalam memengaruhi, memotivasi, dan mendorong partisipasi masyarakat untuk mencapai tujuan bersama (Rohmah et al., 2025).

Pada masa kepemimpinan Kepala Desa Sambiroto periode 2020–2028, pemberdayaan perempuan menjadi salah satu fokus pembangunan desa melalui berbagai inovasi yang memanfaatkan potensi lokal. Berbagai program dikembangkan melalui kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dunia usaha, dan perangkat daerah sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Yang diperkuat secara yuridis dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, serta Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Yang menegaskan peran penting perempuan sebagai penggerak dalam mewujudkan pembangunan desa yang setara dan berkeadilan gender. Perempuan tidak hanya

berperan dalam lingkup domestik, tetapi juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, mengembangkan ekonomi lokal, menjaga kesehatan masyarakat, serta memperkuat ketahanan sosial desa (Suasridewi et al., 2024 & Azura et al., 2026)

Salah satu inovasi yang dikembangkan pada masa kepemimpinan Kepala Desa Sambiroto saat ini adalah Kelompok Asman Toga Sehat Bersemi. Program ini tidak hanya berfokus pada pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk menjaga kesehatan masyarakat, tetapi juga dikembangkan sebagai kegiatan ekonomi produktif melalui pengolahan tanaman herbal menjadi produk yang memiliki nilai jual. Selain meningkatkan pendapatan masyarakat, program ini turut mendorong pemanfaatan pekarangan, pelestarian lingkungan, dan pengembangan pertanian ramah lingkungan. Inovasi tersebut menjadi salah satu bentuk implementasi pembangunan desa berbasis potensi lokal yang turut mengantarkan Desa Sambiroto meraih penghargaan Desa Inspiratif Bidang Pertanian dan Lingkungan dalam ajang Radar Bojonegoro Awards.

Penghargaan tersebut diperoleh melalui proses seleksi terhadap 419 desa di Kabupaten Bojonegoro yang diawali dengan *screening* berdasarkan rekomendasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) dengan menggunakan data Indeks Desa Membangun (IDM), serta laporan inovasi desa yang telah di laporkan maupun dipublikasikan hingga terpilih 50 desa sebagai nominator utama. Yang mana pada nominator utama akan dilakukan penilaian lapangan, untuk melihat secara langsung bagaimana program terlapor berjalan dilapangan dan keberlanjutan progam t. yang menghantartan sambiroto sebagi salah satu perah awards tersebut.

Selain mengembangkan inovasi di bidang pertanian dan lingkungan, Kepala Desa Sambiroto juga mendorong pemberdayaan perempuan melalui pengembangan Kelompok Batik Sambiroto sejak tahun 2021. Kelompok ini dibentuk sebagai wadah bagi perempuan, untuk mengembangkan keterampilan membatik sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Melalui dukungan pemerintah desa, CSR PT Pertamina EP Sukowati, serta Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro, kelompok ini memperoleh pelatihan, pendampingan, serta fasilitasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) terhadap motif batik khas Sambiroto. Produk batik tersebut juga berhasil dipromosikan melalui berbagai pameran hingga menjangkau pasar internasional, menunjukkan bahwa inovasi pemberdayaan perempuan yang dikembangkan tidak hanya memperkuat identitas lokal, tetapi juga membuka peluang ekonomi (Pemkab Bojonegoro, 2025).

Berbagai inovasi tersebut juga menunjukkan adanya perubahan arah kebijakan kepemimpinan desa dalam pemberdayaan perempuan. Jika pada kepemimpinan sebelumnya keterlibatan perempuan dalam pembangunan desa belum menjadi fokus utama dan belum diwujudkan melalui program pemberdayaan yang terstruktur, maka pada masa kepemimpinan Kepala Desa Sambiroto periode sekarang membuka ruang perempuan yang lebih luas untuk berpartisipasi melalui berbagai kelompok pemberdayaan, pelatihan, serta kegiatan ekonomi produktif. Perubahan tersebut menunjukkan adanya komitmen kepala desa untuk meningkatkan keterlibatan perempuan sebagai bagian dari pembangunan desa.

Capaian tersebut sejalan dengan fungsi kepemimpinan yang meliputi membimbing, memotivasi, mengarahkan, membangun komunikasi, serta menggerakkan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi (Azizah et al., 2022; Tampubolon, 2022). Meskipun berbagai fungsi kepemimpinan tersebut telah tercermin dalam pelaksanaan program pemberdayaan di Desa Sambiroto, dinamika pelaksanaan di lapangan menunjukkan bahwa keberlangsungan partisipasi masyarakat masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan di Desa Sambiroto masih ditemukan adanya kecenderungan penurunan partisipasi aktif kelompok perempuan. Dalam penelitian Rohmah et al. (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pemimpin desa mampu mengomunikasikan visi, memotivasi secara individual, dan membangkitkan semangat kolektif anggotanya.

Partisipasi masyarakat juga merupakan salah satu unsur penentu keberlangsungan program pemberdayaan (Hermawan & Suryono, 2016). Ketika partisipasi menurun, maka dapat berpotensi mempengaruhi efektivitas dan keberlanjutan program. Dengan demikian, fenomena ini menarik untuk dikaji mengenai bagaimana kepemimpinan Kepala Desa Sambiroto mendorong, memotivasi, dan mempertahankan keterlibatan perempuan dalam setiap kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan, mengingat peran pemimpin desa menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan partisipasi aktif warganya (Saputra & Azmi, 2021).

Secara teoretis, studi mengenai kepemimpinan dalam konteks pembangunan desa dapat merujuk pada teori kepemimpinan transformasional (Alessa, 2021),

yang menyoroti peran krusial pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, serta membimbing anggota timnya guna mencapai tujuan bersama. Bass & Avolio, (1994) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi utama, yaitu Idealized Influence (pengaruh idealis), Inspirational Motivation (inspirasi motivasi), Intellectual Stimulation (stimulasi intelektual), dan Individualized Consideration (dukungan individual). Keempat dimensi ini mencerminkan kemampuan seorang pemimpin untuk memberikan teladan, menginspirasi, menstimulasi pemikiran kritis, serta memperhatikan kebutuhan individu dalam mencapai tujuan Bersama. Kepemimpinan transformasional mampu membangun motivasi kolektif, memanfaatkan nilai-nilai visioner, dan mendorong inovasi (Pilaili et al., 2022).

Dimensi teori kepemimpinan transformasional oleh Bass & Avolio, (1994) pada dasarnya tidak hanya berfungsi sebagai kerangka deskriptif gaya kepemimpinan, tetapi juga menjadi instrumen analisis untuk memahami mengapa keterlibatan anggota dalam suatu program pemberdayaan dapat bertahan atau justru menurun dari waktu ke waktu. Berkaitan dengan dimensi Inspirational Motivation yang secara teoretis berkaitan erat dengan keberlangsungan partisipasi, karena motivasi anggota terhadap suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pemimpin mampu menumbuhkan rasa terinspirasi dan keterlibatan emosional, ketika unsur ini melemah produktivitas dan partisipasi anggota berpotensi ikut menurun (Hermawan & Suryono, 2016)

Dengan demikian, menurunnya keaktifan anggota dalam kegiatan pemberdayaan perempuan di Desa Sambiroto dapat dipahami bukan semata

persoalan teknis pelaksanaan program, melainkan juga berkaitan dengan sejauh mana dimensi-dimensi kepemimpinan transformasional, khususnya motivasi inspirasional dan pertimbangan individual, telah diterapkan secara konsisten oleh Kepala Desa. Relevansi teori ini semakin diperkuat oleh temuan Rohmah et al., (2025) yang menunjukkan bahwa kepala desa dengan gaya kepemimpinan transformasional mampu menciptakan partisipasi aktif dan perubahan sosial melalui kombinasi keteladanan, motivasi program pemberdayaan, dorongan inovasi, serta empati terhadap kebutuhan warga. Yang di artikan, keberhasilan sebuah program pemberdayaan perempuan tidak cukup diukur dari banyaknya inovasi atau capaian produk semata, tetapi juga dari kemampuan pemimpin membangun keterikatan dan komitmen pada seluruh anggotanya.

Teori kepemimpinan transformasional Bass dan Avolio dipandang relevan digunakan sebagai salah satu alat analisis dalam penelitian ini, karena mampu menjelaskan baik capaian keberhasilan program maupun tantangan keberlanjutan partisipasi perempuan yang terjadi di Desa Sambiroto. Beberapa peneliti terdahulu seperti penelitian oleh Kertamukti et al. (2025) menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan di pedesaan dipengaruhi oleh kepemimpinan yang mampu menginspirasi, memfasilitasi, dan menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Dien et al., (2024) menjelaskan pendekatan kepemimpinan transformasional mampu mendorong pengembangan desa melalui inovasi berbasis komunitas.

Adapun penelitian terdahulu lainnya yang menjelaskan bahwa kepemimpinan tranformasional kepela desa, mampu mendorong pembangunan desa dan

pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pelayanan digital yang memudahkan masyarakat sekitar mendapatkan pelayanan dengan tanggap (Andarista & Kriswibowo, 2023). Penelitian oleh (Doli et al., 2024) juga menjelaskan kepemimpinan transformasional juga menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan, pada penelitian tersebut menunjukkan keberhasilan kepala desa membangun infrastruktur desa yang mendukung sektor pertanian dan ekonomi masyarakat. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang di jalankan oleh peneliti yakni terdapat dalam pemfokusan objek kajian, dimana pada penelitian ini di kaji untuk melihat kepemimpinan kepala desa dalam mendorong pemberdayaan perempuan.

Dengan ini, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan tentang bagaimana proses kepemimpinan transformasional dapat mendorong pemberdayaan perempuan pada tingkatan desa, tidak hanya berorientasi pada keberhasilannya namun juga melihat keterbatasannya pada lapangan/kondisi sesungguhnya. Yang berfokus pada Desa Sambiroto di Kabupaten Bojonegoro sebagai studi kasus. Signifikansi dari studi ini terletak pada kontribusinya terhadap literatur mengenai implementasi kepemimpinan transformasional dalam mendorong pemberdayaan perempuan di tingkat desa, yang masih minim dieksplorasi, sehingga dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi pengembangan model kepemimpinan transformasional yang efektif dalam mencapai mendorong pemberdayaan perempuan di desa.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk dari masalah penelitian yang disajikan dalam bentuk pertanyaan yang akan di jawab dalam bentuk ilmiah, rumusan masalah berfungsi sebagi pengarah penelitian dalam menentukan metode, jenis data yang akan dikumpulkan serta teknik analisis data, rumusan masalah juga sebagai perantara yang menjembatani identifikasi masalah dengan tujuan penelitian (Susanto et al., 2025). Dari latar belakang yang telah diuraikan mengenai implementasi kepemimpinan transformasional dalam mendorong pemberdayaan perempuan di Desa Sambiroto, maka dirumuskan suatu rumusan masalah yakni:

Bagaimana kepemimpinan transformasional dalam mendorong pemberdayaan perempuan desa di Desa Sambiroto ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan:

1) Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional dalam mendorong pemberdayaan perempuan di desa Sambiroto.

2) Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam segi teoritis maupun dari segi praktis yaitu :

- a. Manfaat teoritis dari dilaksanakanya penelitian ini yakni diharapkan mampu memberi kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya pada bidang administrasi publik.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan mengenai kepemimpinan transformasional sebagai salah satu faktor dalam mendorong proses pemberdayaan perempuan desa, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

- b. Manfaat praktis dari dilaksanakannya penelitian ini yakni:
 - a) Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan atas hasil temuan dilapangan yang telah dilakukan, agar pemberdayaan perempuan dapat lebih optimal
 - b) Bagi masyarakat, penelitian ini di harapkan mampu memberikan informasi atas berjalanya program pemberdayaan perempuan melalui kelompok batik sambiroto.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah arah pembuatan penulisan skripsi, penulis menyusun sistematika untuk penelitian yang berjudul Kepemimpinan Transformasional Dalam Mendorong Pemberdayaan Perempuan: Studi Kasus Desa Sambiroto Kabupaten Bojonegoro terdiri dari bab - bab dan subbab. Pada penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab utama, yang pada setiap babnya terdapat sub bab yang di uraikan sebai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pembahasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

2. BAB II : TINJAUAN TEORI

Bab ini menyajikan kajian pustaka yang memuat teori-teori yang relevan yang di kemukakan para ahli, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian, yang digunakan sebagai landasan dan bahan analisis dalam membahas hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

3. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, informan, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, pengelolaan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian mencakup gambaran umum objek penelitian, penyajian data yang telah di olah dari hasil wawancara di lapangan, analisis serta interpretasi data. Pembahasan menjelaskan keterkaitan antara pola, kategori, dan dimensi temuan penelitian dengan teori yang relevan dan temuan penelitian sebelumnya, disertai interpretasi serta penjelasan atas temuan yang diperoleh dari lapangan.

5. BAB VI : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan secara ringkas sebagai rangkuman seluruh temuan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Selain itu, bab ini juga memberikan saran yang relevan, sebagai masukan dan rekomendasi bagi subjek maupun objek penelitian.